

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab-kitab Allah yang paling mulia adalah Al-Qur'an, yang Allah turunkan paling akhir dan isi ajarannya akan kekal sampai hari kiamat yang tidak akan ditemui perubahan dan penggantian.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwariskan Rasulullah saw bagi kaum muslimin.<sup>2</sup> Al-Qur'an tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah/2:185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya:

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> عبد الرحيم مناف، كتاب السعادة في التوحيد الإلهي، (جاكرتا، مكتبة السعدية فترا، دون السنة)،

ص. ٢٨

أصالح بن فوزان بن عبد الله الفوزان، مقرر التوحيد للصف الأول العالي في المعاهد الإسلامية، (جاكرتا، مؤسسة الصفة الإسلامية، سنة ٢٠١٤)، ص. ٤٩

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 35

Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin.

Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan terengkuh manusia jika mau berpegangteguh dengan Al-Qur'an. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidak menentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat manakala mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Qur'an. Mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan banyak mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Baca tulis Al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim karena seorang yang bergerak dalam wilayah Al-Qur'an mendapat penghargaan dari Allah swt. Ada dua cara seseorang di dalam membaca kitab Allah. *Pertama, tilawah hukumiyah*, yaitu membenarkan segala berita yang ada di dalamnya dan menerapkan hukum-hukumnya dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kedua, *tilawah lafziyyah* atau *qira'at al-Qur'an*, banyak sekali nash-nash yang

---

<sup>4</sup> Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 1

menyebut keutamaannya.<sup>5</sup> Dalam sahih Al-Bukhari, disebutkan riwayat dari Usman bin Affan bahwa Nabi bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى وأبو داوود والترمذى والنسائى وابن ماجه)<sup>6</sup>

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat dijumpai masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan untuk memahami atau menghayati Al-Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian umat Islam masih mengalami kesulitan.

Megantisipasi kesulitan tersebut, beberapa kalangan yang menggunakan huruf latin dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dibaca oleh orang-orang yang tidak bisa membaca huruf arab. Akan tetapi sebenarnya penggunaan huruf latin dapat menimbulkan masalah, karena tempat keluarnya huruf arab (*makhraj*) dan latin berbeda-beda.<sup>7</sup>

Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan perubahan bacaan Al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Sistem Lima Jam*, (Cet. I; Solo: As-Salam, 2012), hlm. 10

<sup>6</sup> الإمام أبي عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبه البخاري، صحيح البخاري، الجزء الخامس (القاهرة: دار الفكر، 1981)، ص. 108.

<sup>7</sup> Zulfison dan Muharram, *op. cit.*, hlm. 2.

<sup>8</sup> ألفيف من المدرسين بدار السلام، علم التجويد على الطريقة المدرسية، (فونوروكو، تريمورتى، دون السنة)، ص. 5.

Adapun membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya.<sup>9</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kemampuan dalam menerapkan hukum-hukum bacaan tajwid ini akan memudahkan siswa. Hal ini tidak hanya pada saat membaca saja, akan tetapi juga dapat memudahkan siswa ketika diminta menuliskan Al-Qur'an dengan benar. Disamping itu, siswa akan lebih mudah di dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang pada akhirnya dapat melahirkan penerus bangsa yang berjiwa *qur'ani*, beriman dan bertaqwa. Ulama berpendapat bahwa tajwid didefinisikan sebagai, “memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Furqan/25: 32.<sup>11</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا.

Mempelajari ilmu tajwid itu sangat penting, maka Sekolah Menengah Pertama La Tansa Parakansantri, Lebakgedong, Lebak, Banten, jam pelajaran pendidikan Al-Qur'an dan tajwid ditambah

---

<sup>9</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qoidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2014), hlm. 6

<sup>10</sup> Manna Khalil Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 265

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 506

alokasi jam pelajarannya. Di mana tujuannya agar siswa mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam membelajarkan materi ini dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jaziri: “ tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafaz yang diterima dari mulut orang baik bacaannya.”<sup>12</sup>

Tidak banyak orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid yaitu tepat makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.<sup>13</sup> Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jikalau banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahan dari sisi tajwid. Padahal Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا.

Artinya:

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Manna Khalil Qhattan, *op. cit.*, hlm. 265

<sup>13</sup> H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. vii

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 846

Imam Ali bin Abi Talib menjelaskan arti tartil dalam ayat ini yaitu mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqaf.<sup>15</sup>

Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari Ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil *taufiqi* (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah saw, sehingga dalam perkembangannya, menurut Abdul Majid Ismail dan Maria Ulfa Nawawi:

Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.<sup>16</sup>

Sebagai suatu cabang ilmu, sebagian muslim tentunya telah mengenal ilmu tajwid sebagai bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sehingga dalam perjalanannya banyak ditemukan metode pembelajaran ilmu tajwid seperti metode *jibril*, metode *iqra'*, metode *qira'ati*, metode *ummi*, metode *yanbu'a* yang semua itu adalah bentuk upaya untuk memudahkan pembaca atau umat muslim agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan umat muslim. Namun kalau dilihat dari metode-metode

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, (Ct. XIX; Jakarta Timur: Al-Markas Al-Qur'an, 2010), hlm. 18.

<sup>16</sup> Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm. 17.

yang telah hadir sekarang ini, sebenarnya metode tersebut tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan nabi pada zamannya. Pengajaran Al-Qur'an disampaikan oleh malaikat Jibril kepada junjungan Nabi Muhammad saw secara *talaqqi* atau juga lazim disebut *musyafahah* adalah metode pengajaran yang pada prinsipnya guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung (face to face).

Berbicara tentang pembelajaran yang baik, tidak akan terlepas dari metode yang digunakan. Kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dikatakan Syaiful Djamarah, "jika bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa, maka tingkat keberhasilannya dikatakan kurang".<sup>17</sup> Itu berarti, tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.

Metode dalam pembelajaran ada bermacam-macam dan digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran. Dan dalam prosesnya, guru dituntut agar dapat memvariasikan metode tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan suatu metode, yaitu: berpedoman pada

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Asan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi Refisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 107

tujuan, perbedaan individu siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, dan kelengkapan fasilitas.<sup>18</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan khazanah Islam yang mesti dilestarikan. Khazanah keislaman tersebut seharusnya tidak semata-mata disimpan dalam catatan intelektual kaum muslim, melainkan harus terus menerus diwariskan ke generasi Islam khususnya generasi Islam Indonesia agar memiliki keterampilan dalam hal membaca Al-Qur'an. Disinilah letak pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda Islam, sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 dan 3 yang berbunyi:

Pendidikan sebagai latihan mental moral dan fisik jasmani yang menghasilkan manusia yang sehat dan kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah swt, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, sebab manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan.<sup>19</sup>

Hasan Langgulong mendefinisikan tentang Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 229-231.

<sup>19</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, "Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (2006), hlm. 21-22



dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>20</sup> Oleh karena itu, Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam pada prinsipnya adalah membimbing dan mengarahkan individu kepada satu derajat yang tertinggi menurut ukuran Allah swt, sedangkan yang menjadi isi ajarannya atau kependidikannya adalah ajaran Allah swt yang tercantum dalam Al-Qur'an yang didalamnya terkandung materi ilmu tajwid.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk mendesain pembelajaran ilmu tajwid dengan judul **“Desain dan Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Media Power Point (studi eksperimen kelas VII SMP La Tansa Parakansantri Lebakgedong Lebak Banten)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak umat islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Tidak banyak orang yang tertarik untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94

3. Cara dan metode yang digunakan para guru untuk mengajarkan ilmu tajwid masih sulit dan susah untuk difahami oleh siswa.
4. Masih kurang menariknya pembelajaran ilmu tajwid di sekolah atau lembaga pendidikan.

Desain pembelajaran ilmu tajwid yang terinovasi dengan metode-metode yang mutakhir dan diimplementasikannya di sekolah tentunya akan mudah dimengerti oleh seluruh anak didik dan membawa dampak positif bagi perkembangan cara siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini berjudul “Desain dan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point (study eksperimen di kelas VII SMP La Tansa Parakansantri Lebakgedong Lebak Banten). Agar penulis ini dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demi menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembuatan media pembelajaran ini dibatasi dengan menggunakan media power point
2. Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point ini hanya untuk kelas VII SMP La Tansa

3. Ruang lingkup aplikasi pembelajaran ini mencakup seluruh hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid

Berdasarkan uraian pengertian variabel di atas, maka fokus penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dari judul penelitian ini adalah desain yang diterapkan oleh pendidik pada proses pembelajaran ilmu tajwid agar mudah dan cepat difahami oleh siswa.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka ruang lingkup penelitian ini berupaya menggambarkan efektifitas desain pembelajaran ilmu tajwid dan implementasinya dengan media power point.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana desain dan implementasi desain pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point di SMP La Tansa.

Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point di SMP La Tansa?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point?
3. Apakah dengan menerapkan desain pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP La Tansa?

4. Apakah rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP La Tansa pada pelajaran ilmu tajwid dengan media power point lebih baik dari pada pembelajaran konvensional?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendesain pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.
- b. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.
- d. Untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi umat Islam yang ingin mengetahui tentang bagaimana pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan desain pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.
2. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini terutama dalam pembelajaran ilmu tajwid.

**F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil temuan penulis, ditemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Namun objek kajian penelitiannya berbeda, antara lain:

- a. Tesis yang ditulis oleh **Zaddatun Hawaii**, penelitian diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatra Utara tahun 2012.

Judul tesis: “PENERAPAN STRATEGI GUIDED NOTE TAKING DAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS BIDANG ILMU TAJWID PADA KELAS

## VIII MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS MURNI TEMBUNG”.

Rumusan masalah: Apakah penerapan strategi pembelajaran GNT dan Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits bidang Ilmu Tajwid pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung?

Metodologi penelitian: metode penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dipandang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Alasan penting dipilihnya penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pendekatan penelitian, mengingat bahwa melalui PTK, kedudukan guru sebagai pelaksana dan penanggung jawab pembelajaran sesuai bidangnya sekaligus pula berperan sebagai peneliti yang berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Upaya peningkatan kualitas tersebut tentulah dilakukan secara sistematis, realitas, dan rasional, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian.

Hasil penelitian: Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran GNT dan Peta Konsep terhadap mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits bidang Ilmu Tajwid pada kelas VIII-2 Semester II di MTs

Cerdas Murni Tembung yang dilaksanakan dalam tiga siklus memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I meskipun rata-rata peserta didik baru memperoleh nilai 72, yang terdiri atas 22,2% memperoleh nilai tuntas atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$ , dan 77,8% masih belum tuntas ( $< 75$ ), tetapi pada siklus II terjadi peningkatan prestasi rata-rata kelas menjadi nilai 76, yang terdiri atas 66,7% dengan kriteria tuntas, dan hanya 33,3% yang masih belum tuntas. Pada siklus III prestasi hasil belajar peserta didik meningkat tajam dengan rata-rata kelas mencapai nilai 79, dan seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kriteria tuntas dalam rentangan nilai 75–95.

Segi persamaan dan perbedaan dari kedua pembahasan ini adalah:

Kedua-duanya sama-sama membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid akan tetapi nampak jelas perbedaan substansi kajian yang diteliti oleh Zaddatun Hawai, dimana ia menerapkan strategi pembelajaran GNT dan Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits bidang Ilmu Tajwid pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, yang

jenis penelitiannya adalah Action Research.<sup>21</sup> sedangkan peneliti dalam penelitiannya mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama La Tansa Parakansantri Lebakgedong Lebak Banten, yang jenis penelitiannya True Experimental Research.

- b. Tesis yang ditulis oleh **Abdul Hamid Bakir**, penelitian diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister (S2) di Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Judul tesis: “PENGEMBANGAN PAKET BAHAN AJAR TAJWID KELAS VII SMP TAHFIDZ AL-AMIN PRENDUAN SUMENEP MADURA DENGAN MODEL DICK & CAREY.

Rumusan masalah: Bagaimanakah pengembangan Paket Bahan Ajar Tajwid Kelas VII SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Dengan Model Dick & Carey?

Metodologi penelitian: metode penelitian yang dipilih adalah dengan mengimplementasikan model dick & carey.

Hasil penelitian: Dari uji coba ahli isi/materi menunjukkan hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 78%. Dari ujicoba ahli desain pembelajaran menunjukkan

---

<sup>21</sup> Zaddatun Hawaii, *Penerapan Strategi Guided Note Taking dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung*, Tesis Magister IAIN Sumatra Utara, tahun 2012



hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 75,5%. Dari uji coba ahli media pembelajaran menunjukkan hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 82,5%. Dari ujicoba perorangan menunjukkan hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 75%. Dari uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 81,25%. Dari ujicoba lapangan menunjukkan hasil bahwa produk pengembangan dalam kategori baik dan layak digunakan dengan prosentase sebesar 76,75%. Berdasarkan hasil dari semua uji coba yang telah dilakukan, maka produk pengembangan secara keseluruhan berada dalam kategori baik dan layak digunakan.

Segi persamaan dan perbedaan dari kedua pembahasan ini adalah:

Kedua-duanya sama-sama membahas tentang pembelajaran ilmu tajwid akan tetapi nampak jelas perbedaan substansi kajian yang diteliti oleh Abdul Hamid Bakir, dimana ia mengembangkan Paket Bahan Ajar Tajwid Kelas VII SMP Tahfidz Al-Amien

Prenduan Sumenep Madura Dengan Model Dick & Carey,<sup>22</sup> sedangkan peneliti dalam penelitiannya mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama La Tansa Parakansantri Lebakgedong Lebak Banten.

- c. Tesis yang ditulis oleh **Akrim Muhammad Arroqob**, penelitian diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister (S2) di Universitas Islam Gaza tahun 2009.

Judul Tesis:

أثر برنامج "بالوسائل المتعددة" في تنمية مهارة التجويد لدى طلبة مركز القرآن الكريم  
بالجامعة الإسلامية غزة.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari "metode-metode" dalam pengembangan keterampilan tajwid mahasiswa Markas Quran di Universitas Islam Gaza.

Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa dari pusat Al-Quran di Universitas Islam dalam tiga kelompok, salah satunya belajar keterampilan tajwid menggunakan metode multimedia dengan bantuan guru, yang kedua belajar keterampilan tajwid menggunakan video, dan yang ketiga dengan cara tradisional.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa keterampilan tajwid yang akan disediakan oleh siswa-siswa Pusat Al-Quran di Universitas Islam?

---

<sup>22</sup> Abdul Hamid Bakir, *Pengembangan Paket Bahan Ajar Tajwid Kelas VII SMP Tahfidz Al-Amin Prenduan Sumenep Madura dengan Model Dick dan Carey*, Tesis Magister Universitas Negeri Malang, tahun 2012

2. Apa program yang diusulkan untuk pengembangan keterampilan tajwid di antara para siswa Pusat Al-Quran di Universitas Islam?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja rata-rata siswa Pusat Al-Quran di Universitas Islam yang mempelajari keterampilan tajwid dengan video saja, dan di antara rekan-rekan mereka yang mempelajari keterampilan tajwid dengan cara tradisional dan peneliti mengikuti dalam studinya metode eksperimen.

Hasil yang dicapai sebagaimana berikut:

- a) Adanya perbedaan dengan statistik antara pencapaian rata-rata siswa dari pusat Al-quran dalam keterampilan tajwid, dikaitkan dengan penggunaan bantuan video dan multimedia dengan bantuan guru, dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan cara tradisional, dalam mendukung berbagai sarana dengan bantuan guru.
- b) Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata siswa dari pusat Al-Qur'an dalam keterampilan tajwid, dikaitkan dengan video, dibandingkan dengan cara tradisional.

Pesamaan dan perbedaan antara dua studi tersebut adalah:

Keduanya adalah sama-sama memperhatikan keterampilan tajwid, studi sebelumnya berbeda dari studi saat ini, bahwa penelitian sebelumnya menggunakan berbagai cara dalam

mengembangkan keterampilan tajwid.<sup>23</sup> Penelitian saat ini menggunakan program Power Point dalam mengajarkan tajwid.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam judul-judul tesis sebelumnya ada persamaan dalam keterampilan belajar ilmu tajwid akan tetapi nampak jelas ada perbedaan dalam pembahasan tesis ini yaitu tentang desain dan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dengan media power point.

### G. Kerangka Teori

Al-Qur'an sebagai sumber dan pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah swt. Sunnah sebagai sumber dari pelaksanaan ajaran Islam, juga menjadi pedoman operasional bagi penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan Islam. Jadi secara umum, pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan ada ketentuan dua sumber pokok ajaran Islam tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswi dan guru adalah kegiatan yang memiliki tujuan agar siswi dapat memahami seluruh proses pembelajaran, maka segala sesuatu yang dilakukan hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila telah dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>23</sup>أكرم محمد الرقب، أثر برنامج "بالوسائل المتعددة" في تنمية مهارة التجويد لدى طلبة

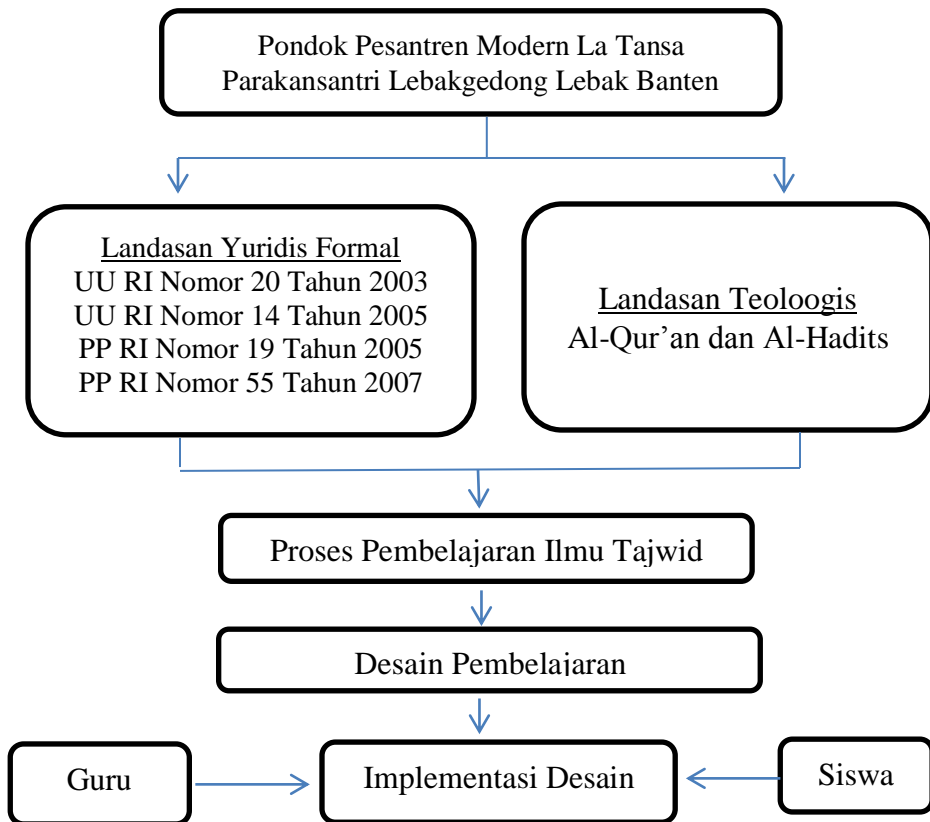
مركز القرآن الكريم بالجامعة الإسلامية غزة، بالجامعة الإسلامية غزة، سنة: ٢٠٠٩

Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Peran pendidik dalam proses pembelajaran juga telah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama menjadi landasan dalam tesis ini.

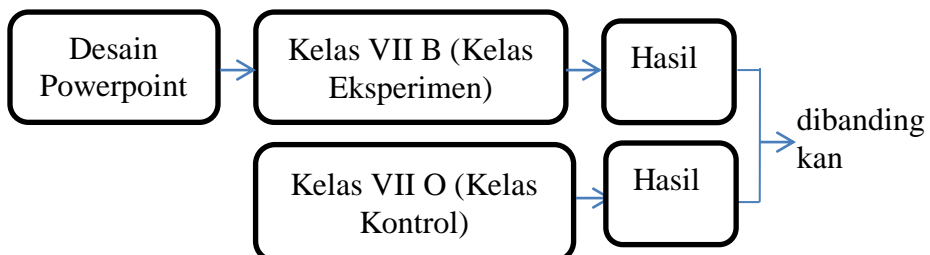
Materi pokok/pembelajaran yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik harus diantar oleh pendidik dengan menggunakan metode. Metode adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran selain pendidik dan peserta didik. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran. Ketepatan metode pembelajaran berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Secara sederhana kerangka konseptual dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 1: Kerangka Konseptual dan Teori**



Sedangkan kerangka teorinya sebagaimana berikut:



## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang penulis susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelusuran hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

**BAB II: PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DENGAN MEDIA POWERPOINT DALAM PERSPEKTIF TEORITIS**, Model Pembelajaran Ilmu Tajwid yang mencakup: Pengertian Model Pembelajaran, Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran, Pola-pola Pembelajaran, Jenis-jenis Model Pembelajaran, Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid, Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dan ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid. Juga dibahas tentang Media Pembelajaran dengan Media PowerPoint yang terdiri dari: Pengertian Media Pembelajaran, Pentingnya Media Pembelajaran, Landasan penggunaan Media Pembelajaran, Klasifikasi Media Pembelajaran, Pengertian Microsoft PowerPoint, PowerPoint sebagai Media Presentasi, Fungsi dan Manfaat PowerPoint dalam pembelajaran.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, Terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, analisi data dan keabsahan data dan temuan.

**BAB IV. PEMBAHASAN PENELITIAN**, dalam bab ini penulis memaparkan tentang studi Lokasi Penelitian yang membahas tentang Kondisi Lokasi Penelitian yang membahas tentang: Sejarah

Singkat, Landasan filosofis Pondok Pesantren Modern La Tansa, Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern La Tansa, Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Modern La Tansa, Menejemen Pondok Pesantren Modern La Tansa, Kurikulum Pondok Pesantren Modern La Tansa, Keadaan Siswi Pondok Pesantren Modern La Tansa, Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern La Tansa, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern La Tansa, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern La Tansa, Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Modern La Tansa, Jadwal Kegiatan Santri.

Di sini penulis juga memaparkan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Modern La Tansa yang sudah berjalan dan yang akan dilaksanakan sesuai dengan desain yang penulis buat.

Kemudian penulis juga menjelaskan pembuatan Media pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Media Power Point serta tahapan-tahapannya, dan yang terakhir penulis mengungkap tentang kelebihan desain pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Media Power Point yang penulis buat dibanding metode pembelajaran Ilmu Tajwid yang sudah berjalan.

BAB V: PENUTUP, penulis menutup tesis ini dengan kesimpulan dan saran pada bab terakhir.